

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, stroke menjadi penyakit penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia (WHO, 2020). Stroke adalah salah satu penyakit yang mengenai sistem persyarafan. Stroke terjadi ketika pasokan darah ke otak mengalami gangguan, akibat sebagian sel-sel otak mengalami kematian karena sumbatan (Non-Hemoragik) atau pecahnya pembuluh darah menuju otak (Hemoragik) (Andriani et al. 2022). Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama dan banyak ditemukan di masyarakat. Stroke tidak hanya di Indonesia saja melainkan menjadi kasus yang serius yang dihadapi hampir di seluruh dunia. Stroke dapat menyebabkan gangguan neurologis seperti kelumpuhan anggota gerak, kecacatan, gangguan bicara/bicara pelo, gangguan proses pikir atau daya ingat (WHO, 2020). Stroke non-hemoragik adalah suplai darah ke otak terganggu akibat *aterosklerosis* atau bekuan darah yang menyumbat pembuluh darah (Chornellya, 2023). Stroke Non Hemoragik (SNH) merupakan jenis stroke yang dominan diderita oleh masyarakat Indonesia yang menyebabkan kecacatan sementara maupun permanen. Banyak masyarakat yang sering mengabaikan tentang pemeriksaan kesehatan rutin, padahal diantara mereka mempunyai riwayat hipertensi, kolesterol, dan diabetes mellitus. Masyarakat usia lanjut sering mengeluh pusing, sakit kepala hebat yang terjadi secara tiba-tiba, kebas atau kesemutan, dan badan terasa linu.

Mereka menganggap bahwa keluhan tersebut adalah keluhan biasa yang sering dialami oleh lanjut usia. Mereka belum tau bahwa dari keluhan tersebut merupakan tanda dan gejala dari penyakit stroke, dan juga riwayat penyakit seperti hipertensi, kolesterol, dan diabetes mellitus bisa menjadi faktor resiko dari penyakit stroke jika tidak rutin kontrol dan minum obat. Masyarakat kebanyakan belum mengerti tentang penanganan yang tepat jika sewaktu-waktu terjadi gejala dari stroke seperti kelemahan pada satu sisi tubuh, pusing, sakit kepala hebat yang terjadi secara tiba-tiba, kebas atau kesemutan, gangguan bicara, dan cedal/pelo. Sehingga peran perawat sangat diperlukan untuk menanggulangi penyakit stroke dengan cara memberikan dukungan dan asuhan keperawatan kepada klien stroke yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Berdasarkan *prevalensi* stroke terdapat sebanyak 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang hidup saat ini pernah mengalami stroke. Hal ini berarti bahwa 1 dari 4 individu yang berusia 25 tahun pernah mengalami stroke di dalam hidupnya (WHO, 2023). Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2022 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Riskesdas 2018, jumlah penderita stroke di Provinsi Jawa Timur berada pada urutan ke-8 dengan prevalensi 12,4 per 1.000 penduduk (1,24%) atau 21.120 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Trenggalek 2018 sekitar 1.118.727 jiwa dan diperkirakan penderita stroke sekitar 2.490 jiwa. Berdasarkan

penelitian Hibatul 'Azizi Sevia Ma'arif yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan CVA di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek, diperoleh data tahun 2023 terdapat sebanyak 339 penderita stroke hemoragik, dan 947 penderita stroke non hemoragik (Ma'rifah 2024). Berdasarkan penelitian Dini Eka Sephia yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada Klien CVA di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek tahun 2024 bahwa, diperoleh data kasus stroke yaitu sebanyak 130 kasus pada bulan Januari-Maret tahun 2024 (Sephia 2024). Menurut data dari RSUD dr. Soedomo Trenggalek di Ruang Unit Stroke pada tanggal 10 Februari-12 April 2025 terdapat sebanyak 181 kasus penderita stroke.

Faktor risiko stroke adalah faktor yang memperbesar kemungkinan seseorang untuk menderita stroke. Faktor ini terbagi menjadi faktor yang tidak dapat diubah seperti genetik, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan faktor yang dapat diubah adalah hipertensi, gaya hidup seperti perilaku merokok, konsumsi alkohol, dan diabetes mellitus (Suwaryo,dkk, 2019). Stroke non hemoragik atau iskemik disebabkan oleh adanya penyumbatan akibat gumpalan aliran darah atau sumbatan akibat *trombosis*. Penggumpalan darah tersebut disebabkan oleh pecahan gumpalan darah sehingga dapat menyumbat pembuluh darah di otak (Hasbiah, 2022). Stroke merupakan penyakit yang memiliki resiko tinggi terjadinya komplikasi medis dikarenakan adanya kerusakan pada jaringan saraf pusat yang timbul secara dini pada stroke. Komplikasi stroke yang dapat langsung terjadi dari serangan stroke itu sendiri diantaranya komplikasi pada jantung, terjadi pneumonia, terjadi demam, tromboemboli vena, disfagia, adanya nyeri

pasca stroke, inkontinensia, serta depresi, hal tersebut merupakan komplikasi yang umum yang terjadi pada pasien stroke (Mutiarasari, 2019). Dampak yang akan terjadi jika peran perawat dalam penanganan stroke tidak ditangani dengan baik adalah kelumpuhan dan kecacatan, gangguan berkomunikasi, gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, disfagia, dan lain-lain. Menurut hasil penelitian Karunia (2016), dimana dalam 3 jam pasca terserang stroke, penanganan medis harus segera didapat, dengan demikian kecacatan dapat dicegah, apabila penanganan diterima melebihi waktu tersebut, maka akan terjadi kecacatan permanen atau bahkan meninggal (Padang Jeklin Ruba Palik, 2019).

Penatalaksanaan pada stroke dibagi menjadi dua yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan medis (terapi farmakologi) diantaranya pemberian deksametason, menaikkan kepala yang dapat menurunkan tekanan intrakranial dan mengontrol hipertensi serta mencegah agar kepala tidak menekuk dan berputar berlebihan, pemberian antitrombotik yang bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi trombolitik atau emboli. Sedangkan penatalaksanaan terapi non farmakologi (penatalaksanaan keperawatan) diantaranya posisikan kepala berada di 15-30 derajat posisi tubuh, pantau jalan napas agar tetap bersih dan ventilasi cukup, pantau dan pertahankan tanda vital agar tetap stabil, istirahat pada tempat tidur, mempertahankan dan pantau keseimbangan cairan dan elektrolit, hindari dan cegah terjadinya demam, sembelit, batuk, dan minum berlebihan (Saidi & Andrianti, 2021). Perawat mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan dukungan dan asuhan keperawatan kepada

klien stroke dan keluarganya. Peran perawat dimulai dari tahap akut hingga tahap rehabilitasi, peran perawat dalam mengatasi dan menanggulangi kelemahan otot klien, mempertahankan dan meningkatkan pelayanan *discharge planning* pada klien stroke sehingga mempertahankan kesehatan klien ketika telah pulang dari rumah sakit (Putra, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan tingginya angka kejadian stroke non hemoragik di kabupaten Trenggalek, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian agar lebih fokus. Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Stroke Non Hemoragik tanpa komplikasi di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan peneliti yang umumnya ditulis dalam bentuk kalimat tanya, pernyataan menjadi arah kemana penelitian dibawa, dan apa saja yang ingin dikaji dari peneliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek? ”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan dan menganalisis kesenjangan antara teori dan fakta pada klien dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 2) Menegakkan dan merumuskan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 3) Menyusun perencanaan asuhan keperawatan (Intervensi) pada klien yang mengalami Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 4) Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan (Implementasi) pada klien yang mengalami Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 5) Mengevaluasi asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 6) Melakukan perbandingan dan analisa antara fakta dan teori asuhan keperawatan pada klien dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami stroke non hemoragik dan dapat dipakai sebagai acuan praktik klinik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada klien dengan stroke non hemoragik.

2) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan stroke non hemoragik yang dapat dipakai sebagai acuan praktik mahasiswa keperawatan.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam pemberian asuhan keperawatan, pengembangan,

dan penerapan ilmu yang di dapat, serta meningkatkan pengetahuan atau wawasan bagi peneliti.

4) Manfaat Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi klien maupun keluarga dalam perawatan pada klien stroke non hemoragik.

5) Manfaat Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menambah wawasan peneliti terhadap ilmu kesehatan khususnya dalam ilmu keperawatan.

6) Manfaat bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan perawatan pada klien yang mengalami stroke non hemoragik.